

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah faktor krusial dalam aktivitas industri di berbagai sektor global. Implementasi K3 yang optimal tidak hanya berfungsi untuk mencegah pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi serta mutu hasil kerja. Salah satu elemen utama dalam penerapan K3 ialah pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan serta potensi bahaya yang mungkin timbul. Industri alat kesehatan sendiri termasuk sebagai salah satu dari sepuluh sektor prioritas nasional menurut Kementerian Perindustrian. Kewajiban penggunaan APD diatur melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta PER.08/MEN/VII/2010 mengenai Alat Pelindung Diri, yang ditujukan untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dari risiko bahaya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan juga mengamanatkan perusahaan untuk menyediakan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan tingkat risiko yang ada.

Penggunaan APD di lingkungan laboratorium optik menjadi sangat krusial untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya-bahaya tersebut. APD yang umumnya diperlukan di laboratorium optik meliputi kacamata pelindung, sarung tangan, masker, jas laboratorium, dan pelindung pendengaran. Meskipun ketersediaan APD sudah menjadi standar di banyak industri, tingkat kepatuhan

penggunaan APD di kalangan pekerja seringkali masih menjadi tantangan (Ramli, 2020).

Pengetahuan dalam konteks penggunaan APD merujuk pada pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh tenaga kerja mengenai risiko kerja, fungsi dan manfaat APD, serta cara penggunaan APD yang benar. Pengetahuan ini mencakup kesadaran akan jenis-jenis bahaya di tempat kerja, potensi dampak negatif dari paparan bahaya tersebut terhadap kesehatan, dan bagaimana APD dapat melindungi dari risiko. Pengetahuan juga meliputi pemahaman tentang regulasi dan standar keselamatan kerja yang berlaku, termasuk kewajiban penggunaan APD sesuai dengan jenis pekerjaan (Permenaker No. 5 Tahun 2018). Seorang pekerja dengan tingkat pengetahuan yang baik akan memahami mengapa penggunaan APD itu penting, kapan harus menggunakannya, dan bagaimana cara menggunakannya dengan benar. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan K3, pengalaman kerja, atau sosialisasi di tempat kerja (Siswanto et al., 2020).

Persepsi kenyamanan dalam penggunaan APD berkaitan dengan bagaimana tenaga kerja merasakan dan menilai kenyamanan fisik dan psikologis ketika menggunakan APD selama bekerja (Sucipto, 2021). Persepsi kenyamanan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti desain APD, bahan yang digunakan, ukuran yang sesuai dengan antropometri pekerja, berat APD, kemudahan dalam penggunaan, dan dampaknya terhadap mobilitas dan kinerja kerja. APD yang dirasa tidak nyaman, seperti terlalu berat, panas, mengganggu gerakan, atau menyebabkan iritasi, seringkali menjadi alasan pekerja untuk

tidak menggunakannya secara konsisten. Persepsi kenyamanan bersifat subjektif dan dapat berbeda antar individu, tergantung pada preferensi personal, pengalaman sebelumnya, dan toleransi terhadap ketidaknyamanan (Saputra & Wahyuni, 2021).

Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diartikan sebagai perilaku tenaga kerja dalam memakai APD sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku di tempat kerja. Kepatuhan ini mencakup kesediaan untuk menggunakan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan, memakainya dengan benar dan konsisten selama bekerja, serta merawat dan menyimpannya dengan baik. Tingkat kepatuhan pekerja terhadap APD dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan perusahaan, ketersediaan APD, budaya keselamatan di tempat kerja, pengawasan, serta sistem penghargaan atau sanksi. Kepatuhan terhadap penggunaan APD menjadi indikator penting dalam implementasi program K3 di tempat kerja dan berdampak langsung pada keselamatan serta kesehatan pekerja (Yulianto et al., 2020).

Hubungan antara pengetahuan, persepsi kenyamanan, dan kepatuhan penggunaan APD memiliki keterkaitan yang signifikan (Pratama et al., 2022). Pengetahuan yang baik tentang risiko kerja dan fungsi APD dapat meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya melindungi diri, sehingga mendorong kepatuhan dalam penggunaan APD. Studi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pekerja sebesar 10-20% dapat meningkatkan

kepatuhan penggunaan APD hingga 25-30% (Mardiana & Sulistyowati, 2020). Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pekerja tidak menyadari risiko yang dihadapi dan pentingnya penggunaan APD, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan.

Demikian pula, persepsi kenyamanan yang positif terhadap APD dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan, karena pekerja tidak merasa terganggu atau terhambat dalam melakukan pekerjaan. Penelitian lain menemukan bahwa pekerja yang menilai APD nyaman memiliki tingkat kepatuhan 40-50% lebih tinggi dibandingkan mereka yang merasa tidak nyaman (Susanti et al., 2023). Sebaliknya, jika APD dipersepsikan tidak nyaman, pekerja cenderung menghindari atau tidak menggunakannya secara konsisten. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD perlu mempertimbangkan aspek pengetahuan dan persepsi kenyamanan secara bersamaan, melalui edukasi dan pelatihan yang komprehensif serta penyediaan APD yang ergonomis dan sesuai dengan kebutuhan pekerja.

National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa pekerja laboratorium dengan pengetahuan yang baik tentang risiko kimia memiliki tingkat kepatuhan APD 78% lebih tinggi, namun 45% pekerja melaporkan ketidaknyamanan sebagai alasan utama ketidakpatuhan (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Sementara di Uni Eropa, *European Agency for Safety and Health at Work* melaporkan bahwa 67% kecelakaan laboratorium terjadi pada pekerja dengan tingkat pengetahuan rendah tentang APD, dengan studi di 14 negara

Eropa menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD (Méndez-Venegas et al., 2023).

Di Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan melaporkan 34% kecelakaan kerja di sektor manufaktur optik terkait dengan ketidakpatuhan APD, dengan tingkat pengetahuan rendah (65%) dan persepsi ketidaknyamanan (72%) sebagai faktor utama (Kemnaker RI, 2023). Studi pada laboratorium optik di kawasan industri Bandung menemukan 58% pekerja tidak patuh menggunakan APD meskipun memiliki pengetahuan baik, dengan ketidaknyamanan (76%) sebagai alasan utama (Gunawan et al., 2022), sementara penelitian di industri kaca mata Surabaya menunjukkan korelasi positif moderat antara pengetahuan dan kepatuhan APD, dengan persepsi kenyamanan memiliki korelasi lebih kuat (Setiawan & Handayani, 2021).

Menurut Monalisa dkk. (2022), kecelakaan kerja dipengaruhi oleh perilaku tidak aman sebesar 80% dan kondisi lingkungan tidak aman sebesar 20%. Hal ini menegaskan bahwa faktor manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat perlengkapan yang berfungsi melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya di lingkungan kerja dan wajib digunakan sesuai dengan tingkat risiko pekerjaan.

Penelitian menunjukkan hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Dewi dan Widowati (2022) menemukan hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaannya, namun tidak menemukan hubungan dengan pengetahuan dan sikap. Nurdiani dan Krianto (2019) justru

menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di laboratorium. Noviarmi dan Prananya (2023) menemukan kenyamanan APD dan pengawasan berkaitan dengan tingkat kepatuhan.

PT XZ adalah perusahaan optik terkemuka di Indonesia yang telah beroperasi sejak 1968, memproduksi kacamata, lensa kamera, dan peralatan medis dengan pabrik utama di Jakarta serta cabang distribusi di berbagai kota besar. Perusahaan ini memiliki beberapa departemen utama, termasuk Penghalusan, Pemotongan, Pelapisan, Inspeksi & Kontrol Kualitas, serta Logistik & Distribusi. Risiko kecelakaan kerja di PT XZ meliputi paparan bahan kimia, radiasi laser, serpihan material, cedera akibat alat berat, serta masalah ergonomi. Untuk menanggulangi risiko tersebut, PT XZ menerapkan standar 5 ADP (Aman, Disiplin, Deteksi, Dukung, dan Pelaporan) dengan menyediakan APD yang sesuai dengan risiko di setiap departemen. APD yang digunakan mencakup kacamata pelindung untuk melindungi mata dari serpihan material dan radiasi laser, masker atau respirator untuk mencegah inhalasi partikel berbahaya dan uap bahan kimia, sarung tangan tahan bahan kimia dan tahan panas untuk melindungi tangan di bagian penghalusan, pelapisan, dan pemotongan, celemek dan apron tahan bahan kimia bagi pekerja yang menangani zat berbahaya, sepatu safety atau sepatu bot untuk menghindari cedera akibat benda berat atau zat kimia di area produksi dan logistik, serta earplug atau earmuff untuk mengurangi dampak kebisingan yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran. Penggunaan APD yang tidak sesuai atau diabaikan dapat berdampak serius, seperti iritasi atau keracunan akibat paparan

bahan kimia, cedera mata akibat radiasi laser, luka akibat serpihan material, serta gangguan pendengaran akibat kebisingan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, perusahaan mewajibkan penggunaan APD dalam setiap proses kerja, menerapkan prosedur keselamatan, melakukan inspeksi rutin, memberikan pelatihan berkala, serta sistem pelaporan insiden kerja. Dengan sistem ini, PT XZ berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien serta menjaga kualitas produknya.

Tahap akhir produksi dilaksanakan di departemen pewarnaan, tempat lensa yang telah terbentuk sempurna diberi lapisan khusus atau pewarnaan sesuai kebutuhan. Proses ini menggunakan berbagai komposisi kimia pewarna dan pelapis yang telah diuji kualitasnya. PT XZ telah mengimplementasikan sistem ventilasi modern dan protokol keselamatan komprehensif di area pewarnaan untuk melindungi kesehatan pekerja dari paparan substansi berbahaya. Seluruh rangkaian proses produksi dikoordinasikan oleh laboratorium optik PT XZ yang berfungsi sebagai pusat penelitian, pengembangan, dan pengujian kualitas. Dengan pengalaman selama lebih dari lima dekade, PT XZ berhasil menghasilkan produk optik berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional, tanpa mengesampingkan aspek kesehatan dan keselamatan seluruh personel yang terlibat dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PT XZ, ditemukan bahwa masih terdapat pekerja yang tidak sepenuhnya mematuhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah disediakan. Beberapa pekerja tidak menggunakan sarung tangan karena merasa bahan yang digunakan kurang nyaman, menyebabkan

tangan berkeringat, serta menghambat ketangkasan saat menangani peralatan laboratorium. Selain itu, kacamata pelindung juga sering diabaikan dengan alasan mengganggu penglihatan, terasa berat, atau mudah berembun saat digunakan dalam waktu lama. Masker, yang berfungsi sebagai pelindung dari paparan partikel atau zat kimia, juga tidak selalu digunakan, terutama karena beberapa pekerja merasa kesulitan bernapas atau berbicara saat mengenakannya. Pelindung telinga sering kali tidak digunakan dengan alasan bahwa tingkat kebisingan di laboratorium masih dianggap dalam batas yang dapat ditoleransi. Sementara itu, pelindung tangan khusus yang dirancang untuk menangani bahan berbahaya juga tidak selalu digunakan karena beberapa pekerja merasa lebih nyaman bekerja tanpa perlindungan tambahan tersebut. Faktor kenyamanan, kebiasaan kerja, serta persepsi terhadap risiko menjadi faktor utama yang memengaruhi kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran pekerja, evaluasi terhadap Penggunaan APD, serta perbaikan dalam kualitas dan desain APD agar penggunaannya lebih optimal dalam melindungi keselamatan pekerja. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kenyamanan Tenaga Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Laboratorium Optik di PT. ZX"**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah: Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan Persepsi kenyamanan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian laboratorium optik di PT. XZ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Kenyamanan dengan kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan Laboraturium Optik di PT. XZ.

2. Tujuan Khusus

- a. Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Bagian Laboratorium Optik Di PT. XZ
- b. Ada Hubungan Antara Kenyamanan Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Bagian Laboratorium Optik Di PT. XZ
- c. Ada Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Bagian Laboratorium Optik Di PT. XZ

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai tambahan informasi bagi karyawan PT. XZ untuk mengetahui pengetahuan dan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi seluruh karyawan.

2. Bagi Serikat Pekerja

Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi serikat pekerja dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggotanya mengenai pentingnya kepatuhan terhadap penggunaan APD. Hal ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan atau program pelatihan yang lebih efektif terkait keselamatan kerja.

3. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan materi pendidikan dan pelatihan yang lebih relevan untuk mahasiswa dan tenaga pendidik di bidang kesehatan kerja, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan APD di lingkungan kerja.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD di industri. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

E. Keaslian Penelitian

1. Sari et al., 2021 Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Laboratorium Kimia di PT XYZ.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD, serta kenyamanan APD juga mempengaruhi kepatuhan tenaga kerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenis laboratorium yang dikaji.

2. Rahmawati & Nugroho, 2020. Meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD pada Tenaga Kerja di Laboratorium Industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kenyamanan APD memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD. Selain itu, kebijakan perusahaan dan pengawasan juga ditemukan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kepatuhan pekerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepatuhan penggunaan APD, sedangkan perbedaannya terletak pada cakupan faktor yang diteliti, di mana penelitian ini tidak hanya

meneliti pengetahuan dan kenyamanan tetapi juga kebijakan dan pengawasan.

3. Prasetyo et al., 2019. Meneliti tentang Analisis Hubungan Antara Pengetahuan, Ketersediaan APD, dan Persepsi Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Laboratorium Optik PT ABC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, ketersediaan APD, dan kenyamanan APD terhadap kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi berkorelasi positif dengan kepatuhan, sementara kenyamanan APD juga berperan dalam meningkatkan penggunaan APD secara konsisten. Selain itu, ketersediaan APD yang kurang memadai ditemukan sebagai salah satu penyebab utama rendahnya kepatuhan tenaga kerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepatuhan penggunaan APD dan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan perbedaannya terletak pada tambahan variabel ketersediaan APD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap 60 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan

apd Uji Spearman menunjukkan $p = 0,016$ dan $r = 0,309$, artinya ada hubungan positif yang signifikan, meskipun kekuatannya lemah.

2. Hubungan kenyamanan kerja dengan kepatuhan penggunaan apd

Uji Spearman menunjukkan $p = 0,110$ dan $r = 0,206$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk menunjang keselamatan kerja. Pelatihan yang rutin dan berbasis risiko kerja spesifik sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja agar lebih patuh dalam menggunakan APD.

2. Bagi Serikat Pekerja

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program-program pelatihan serta advokasi yang menekankan pentingnya keselamatan kerja, khususnya dalam hal penggunaan APD. Serikat pekerja diharapkan aktif mendorong anggotanya untuk disiplin dalam menjalankan prosedur keselamatan.

3. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang membahas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pemahaman mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan APD sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan APD seperti sikap, pengawasan dari atasan, budaya keselamatan di tempat kerja, dan ketersediaan APD. Selain itu, dianjurkan menggunakan metode penelitian dengan sampel yang lebih besar atau pendekatan kualitatif agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Setiawan, K Febriyanto. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)* 2 (1), 433-439 2020
- Andriyanto, Muhammad Rizky. 2017. Hubungan Predisposing Factor dengan Perilaku Penggunaan Apd pada Pekerja Unit Produksi I PT Petrokimia Gresik. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 6(1), hal. 37-47.
- Azzahri, L. M. & Ikhwan, K. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *J. Kesehat. Masy.* 3, 50–57 (2019).
DOI: 10-24014/PIB.V211.11703 Corpus ID. 234061124
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R. and Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), p. 61. doi: 10.25299saintis.2019.vol19(02).3741.
- Endriastuty, Yenya & Popon Rabia Adawia. 2018. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica*. 2(2), hal. 193-201
- Fairyo & Wahyuningsih, (2018). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Fathimah dkk., 2021. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi : Studi Ekplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigeneous.
- Green, Lawrance. 1980, *Health Education Planning, A. Diagnostic Approach*, Mayfield Publishing, California.
- Hakim & Febriyanto, 2020. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dan Perilaku K3 Meningkatkan Kinerja Karyawan.
- Hardiyono, dkk Bara, C. M. B., Wahyuni, I., & Kuniawan, B. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Indragiri, S., & Salihah, L. (2019). Hubungan pengawasan dan kelengkapan alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 5-11.
- Mahayanti, N. L. P. D. (2018). *Hubungan ketersediaan sarana alat pelindung diri (APD) dan kenyamanan penggunaan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUD Kabupaten Badung Mangusada*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali, Denpasar.
- Monalisa, U., Subakir & Listiawati, R., 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Service Pt. Agung Automall Cabang Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(0), pp. 3391-3398. Available at : <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1332>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Oktaviany, Indri (2020). Pentingnya Pengetahuan dan Penerapan Konsep dasar kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit (K3RS).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4279.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia [diunduh 25 januari 2018]. Tersedia dari: <http://www.gmf-aeroasia.co.id>
- Priyatna, B. S., Latif, I., & Rahayu, D. H. (2024). Pengaruh Penerapan Safety Patrol Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Di Pt X. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 16(1), 76-83.
- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ratuk, E., & Manes, F. F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar* (Doctoral dissertation, STIK STELLA MARIS).
- Ruhyandi & Evi, C. 2008. Faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan bagian press shop di PT. Almasindo Bandung barat.
- Septya Candra, T. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Setiawan & Febriyanto, 2020. Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Aplikasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Yuliani I, Amalia R, Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (2019) 8(01) 14-19.
- Zahara dkk., 2017. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRs).
- Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 4(1), 57-66.
- Nurdiani, C. U., & Krianto, T. (2019). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di laboratorium pada mahasiswa Prodi Diploma Analisis Kesehatan Universitas Mh Thamrin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 88-93.
- Dewi, I. F. S., & Widowati, E. (2022). Pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(3), 318-325.